DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS *Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-8*
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme ***ISSN (Online): 2337-3814***

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH PENGALAMAN KERJA, JENIS KELAMIN DAN UMUR TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI SHUTLLECOCK KOTA TEGAL

Nur Herawati , Hadi Sasana[1]

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Productivity is the ability of workers to produce output. The higher the output produced by a worker, showed higher levels of productivity workers. Tegal highest employment contained in one of the industrial sectors that affect the shuttlecock industry. However, many factors will affect labor productivity in the shuttlecock industry. Therefore, to be analyzed in this study is the effect of educational level factors, wages, work experience, gender and age of the industrial labor productivity shuttlecock Tegal.

This study aimed to analyze the influence of educational variables, wages, work experience, gender and age of the industrial labor productivity shuttlecock Tegal. In this study using primary data by means of regression analysis. The samples are 67 people spread across the three largest shuttlecock industry Tegal.

Results of this study indicate that the variable wages, work experience, gender and the number of dependents a positive influence of the industrial labor productivity shuttlecock Tegal. While the education variables do not significantly affect labor productivity in industry shuttlecock Tegal.
Keywords: Productivity, Education Level, Wage, Gender, work experience, age.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya.

Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sehingga semakin tahun perusahaan dapat menyeleksi tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan (sumber-sumber ekonomi) yang diolah (Sinungan, 2005).

Produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang sangat menarik, sebab mengukur hasil – hasil tenaga kerja manusia dengan segala masalah – masalah yang bervariasi khususnya pada kasus- kasus di negara berkembang atau pada beberapa organisasi selama periode waktu tertentu. Sektor utama perekonomian Kota Tegal adalah perdagangan dan jasa. Kota ini menjadi tempat pengolahan akhir dan pemasaran berbagai produk dari kawasan Jawa Tengah bagian barat. Salah satu usaha kecil dan menengah yang cukup pesat kemajuannya adalah industri shuttlecock.

[1] Penulis penanggung jawab

Seseorang melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah adalah hak pekerja yang diterima dandinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja.Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi maka akan mendapatkan upah sesuai dengan apa yang dimilikinya.

Selain itu Pengalaman (lama) kerja juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan didukung adanya pengalaman kerja, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam peningkatan kerja para pekerja adalah jenis kelamin tenaga kerja. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki – laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis.

Selanjutnya yang juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas yaitu umur. Umur tenaga kerjapun cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pekerjaan yang mengandalkan fisik umumnya menggunakan tenaga kerjanya umur muda, tetapi ada juga tidak dan sangat tergantung dari jenis pekerjaan tersebut.

Berdasarkan fakta – fakta yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis pendidikan,upah,umur dan pengalaman kerja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri suttlecock Kota Tegal.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Industri suttlecock PT. Garuda budiono,Joko Adi dan Sri widya.
2. Menganalisis pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja di Industri suttlecock PT. Garuda budiono,Joko Adi dan Sri widya.
3. Menganalisis pengaruh pengalaman kerjaterhadap produktivitas tenaga kerja di Industri suttlecock PT. Garuda budiono,Joko Adi dan Sri widya.
4. Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja di Industri suttlecock PT.Garuda budiono,Joko Adi dan Sri widya.
5. Menganalisis pengaruh umur terhadap produktivitas tenaga kerja di Industri suttlecock PT.Garuda budiono,Joko Adi dan Sri widya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tenaga Kerja

Sumber Daya Manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, SDM dapat diartikan sebagai usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.Orang dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power (Simanjuntak,1985).

B. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya. Motif perusahaan mempekerjakan seseorang adalah untuk membantu produksi barang atau jasa yang akan dijual kepada konsumennya. Besarnya permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung pada besarnya permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi perusahaan itu.

Besarnya besaran dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah (Simanjuntak, 1985). Seperti halnya dengan hukum penawaran barang,dimana semakin tinggi harga maka penawaran barang akan meningkat,begitu juga dengan penawaran tenaga kerja. Pada tingkat upah yang lebih tinggi penawaran tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja, sehingga persaingan diantara individu dalam rangka memperebutkan pekerjaan akan mendorong turunnya tingkat upah.

C. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu.Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Nicholson, 2002). Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

Q = F (K,L,M.....)

Dimana Q adalah output barang – barang tertentu selama periode tertentu, K adalah input modal yang digunakan selama periode tersebut, L adalah input tenaga kerja dalam satuan jam, M adalah input bahan mentah yang digunakan . Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah output tergantung dari kombinasi penggunaan modal,tenaga kerja dan bahan mentah.

D. Produktivitas

Istilah produktivitas mengacu pada kuantitas barang dan jasa yang bisa dihasilkan seorang pekerja perjam (Mankiw,2001). Produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input) atau merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutarakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber – sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Hasibuan,1999).

Menurut Sinungan (2008) unsur produktivitas adalah :

a. Mesin dengan peralatannya
b. Tenaga kerja
c. Bahan mentah atau bahan setengah jadi untuk berproduksi
d. Uang sebagai modal kerja

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Sumber daya manusia di dalam ilmu ekonomi dikatakan sebagai sebuah modal. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sejauh mana variabel tingkat pendidikan, tingkat upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini produktivitas tenaga kerja dijadikan sebagai variabel dependen. Untuk mempermudah pemahaman, variabel dependennya adalah Keputusan yang disimbolkan dengan Y.

Selain itu penelitian ini melibatkan empat variabel independen sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Upah
3. Pengalaman Kerja
4. Jenis Kelamin
5. Umur

Metode Analisis dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode OLS. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebar kuesioner (67 responden).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Normalitas

Dipergunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi yang normal atau mendekati normal. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

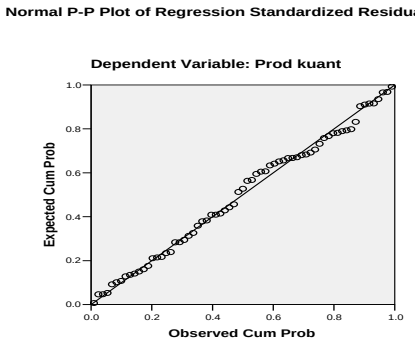

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar diantara garis diagonal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Apabila terjadi multikolinieritas maka variabel bebas yang berkolinier dapat dihilangkan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinear menurut perhitungan yang dilakukan (Ghozali, 2006: 198) model regresi tidak terjadi mutikolinearitas apabila :

- Mempunyai nilai VIF < 10
- Mempunyai angka TOLERANCE > 0,1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan	,929	1,076
	Upah	,675	1,482
	Lama Kerja	,667	1,500
	JenisKelamin	,622	1,607
	umur	,756	1,322

a. Dependent Variable: Prod kuant

Berdasarkan hasil tersebut maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas, yaitu pendidikan, upah, lama kerja, jenis kelamin dan umur karena VIF lebih kecil dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1.

3. Heteroskedastisitas

Terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Suatu hasil regresi sebaiknya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan : jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

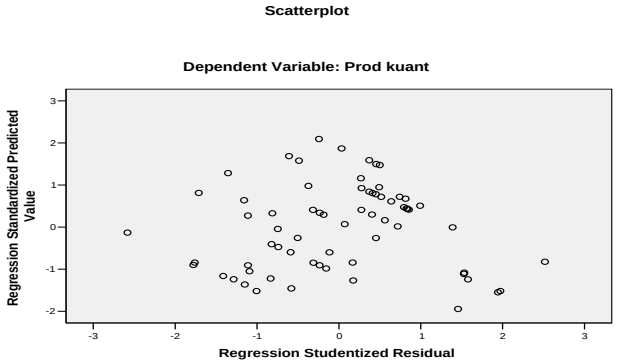

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini dapat diartikan bahwa data dari hasil jawaban responden tentang pendidikan, upah, lama kerja, jenis kelamin dan umur tidak mempunyai standar deviasi atau penyimpangan data yang sama terhadap produktivitas tenaga kerja.

4. PengujianKelayakan Model (Uji F)

Hasil pengujian kelayakan model dalam penelitian ini dipergunakan dengan menggunakan uji F sebagaiberikut :

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,611	5	,122	16,164	,000[a]
	Residual	,461	61	,008		
	Total	1,073	66			

a. Predictors: (Constant), umur, Pendidikan, upah, Lama Kerja, Jenis Kelamin

b. Dependent Variable: Prod kuant

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik manual diperoleh nilai F hitung = 16,164. Sedangkan dengan menggunakan tingkat signifikansi α=0,05 maka nilai F tabel dengan df 1=5 dan df2 = 61 diperoleh F tabel sebesar 2,37, Maka F hitung > F tabel, yaitu 16,164> 2,37. Dengan demikian Ho ditolah dan Ha diterima, yang berarti bahwa pendididkan, upah, lama kerja, jenis kelamin dan umur secara simultan memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, ini menandakan bahwa pendidikan, upah, lama kerja, jenis kelamin dna umur secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah layak untuk penelitian.

5. Koefisien Determinasi

Keofisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Model Summary [b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 [a]	,570	,535	,08696

a. Predictors: (Constant), umur, Pendidikan, Upah, Lama Kerja, Jenis Kelamin

b. Dependent Variable: Prod kuant

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0535. Hal ini berarti bahwa 53,5% produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, upah, lama kerja, jenis kelamin dan umur, sedangkan selebihnya 46,50 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kompensasi, lingkungan kerja, disiplin kerja dan lain-lain.

Intepretasi Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik manual dan pengolahan data dengan SPSS. Nilai hasil perhitungan adalah seperti pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-162	,313		-,518	,607
	Pendidikan	-,006	,006	-,091	-1,049	,298
	Upah	5,51E-006	,000	,292	2,862	,006
	Lama Kerja	,004	,002	,220	2,145	,036
	JenisKelamin	,079	,027	,307	2,886	,005
	umur	,006	,003	,197	2,046	,045

a. Dependent Variable: Prod kuant

Bentuk persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = -162 - 0{,}006\ X_1 + 0{,}00000515 X_2 + 0{,}004\ X_3 + 0{,}079\ X_4 + 0{,}006\ X_5 + e$$

Hasil dari pengujian variabel independen (tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur) terhadap produktivitas tenaga kerja akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Variabel Pendidikan

Hipotesis yang digunakan dalam variabel pendidikan ini adalah :

Ho : Terdapat pengaruh positif antara pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja.

Hi : Tidak terdapat pengaruh positif antara pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja.

Dalam penelitian ini, variabel pendidikan yang dimaksud adalah lama pendidikan tenaga kerja yang menjadi responden tersebut. Satuannya dalam tahun. Nilai signifikasi variabel pendidikan adalah 0,298 yang lebih besar dari 0,05, ini berarti Ho diterima dan H1 ditolak, artinya pendidikan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dengan arah negatif, karena nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar-0,006. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pendidikan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya produktivtas kerja. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amron (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

2. Variabel Upah

Dalam variabel ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Terdapat pengaruh positif antara upah dengan produktivitas tenaga kerja

Hi : Tidak terdapat pengaruh positif antara upah dengan produktivitas tenaga kerja

Dalam penelitian ini, variabel upah yang dimaksud adalah berapa banyak upah tenaga kerja yang menjadi responden tersebut. Satuannya dalam rupiah.Nilai koefisien regresi upah sebesar 0,00000515, bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila upah semakin cukup untuk kebutuhan hidup seseorang, maka produktivitas kerja semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh upah tenaga kerja industri shuttlecock yang dijadikan objek penelitian masih di bawah UMK. Namun karena arahnya (tanda) positif, penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2010) yang

menyatakan bahwa semakin tinggi upah seseorang, maka produktivitasnya dalam bekerja juga semakin tinggi.

3. Variabel Pengalaman Kerja

Dalam variabel ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Terdapat pengaruh positif antara pengalaman kerja dengan produktivitas tenaga kerja

Hi : Tidak terdapat pengaruh positif antara pengalaman kerja dengan produktivitas tenaga kerja

Dalam penelitian ini, variabel pengalaman kerja yang dimaksud adalah berapa lama mereka bekerja yang menjadi responden tersebut. Satuannya dalam tahun.Nilai koefisien regresi lama kerja sebesar 0,004, bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila semakin lama kerja seseorang, maka produktivitas akan semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Amron (2009) bahwa semakin lama seorang tenaga kerja itu bekerja akan semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

4. Variabel Jenis Kelamin

Dalam variabel ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Terdapat pengaruh positif antara jenis kelamin dengan produktivitas tenaga kerja

Hi : Tidak terdapat pengaruh positif antara jenis kelamin dengan produktivitas tenaga kerja

Nilai koefisien regresi jenis kelamin sebesar 0,079, bernilai positif, dapat diartikan bahwa jenis kelamin akan mempengaruhi tinggi rendahnya produktivtas kerja. Tenaga kerja laki- laki dianggap akan lebih produktif karena memiliki tenaga yang lebih besar daripada perempuan. Dalam penelitian ini produktivitas laki – laki 0,079% lebih tinggi daripada perempuan. Namun berbeda pada penelitian terdahulu oleh Amron (2009) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan nyata antara laki-laki dan perempuan pada produktivitas tenaga kerja outlet seluler.

5. Variabel Umur

Dalam variabel ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Terdapat pengaruh positif antara umur dengan produktivitas tenaga kerja

Hi : Tidak terdapat pengaruh positif antara umur dengan produktivitas tenaga kerja

Nilai koefisien regresi umur sebesar 0,006, bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila umur yang produktif, maka produktivitas tenaga kerja semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Amron (2009) bahwa orang yang lebih muda menjadi yang lebih produktif, karena mereka lebih semangat atau dapat bekerja lebih keras.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis yang telah diperoleh di atas dan pembahasan terhadap variable-variabel penelitian yang telah dilakukan sesuai tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pendidikan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya produktivtas tenaga kerja.
2. Upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dengan arah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa upah yang tinggi, maka produktivitas tenaga kerja cenderung tinggi.
3. Lama kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja.Hal ini dapat diartikan bahwa semakin lama bekerja maka produktivtas tenaga kerja semakin meningkat.
4. Jenis kelamin berpengaruh terhadap produktivitas kerja, dimana tingkat produktivitas tenaga kerja laki- laki cenderung lebih tinggi daripada produktivitas perempuan.
5. Umur berpengaruh terhadap produktivitas kerja, dimana semakin bertambah umur maka produktivtas kerja cenderung meningkat.

REFERENSI

Amron & Taufik Imran.2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh TerhadapProdutivitasTenagaKerjaPada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar*.JurnalSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Ghozali, Imam.2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan PenerbitUniversitasDiponegoro.

Hasibuan, Malayu. 1999. *Organisasi dan Motif Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurniawan, Gusti.2010. *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT.Kalisco) Pontianak.* Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Mankiw, N.Gregory. 2001. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*: *Dan Aplikasinya.* EdisiKedelapan. Indonesia: PenerbitErlangga.

Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*.Jakarta :Lembaga PenerbitFakultasEkonomi UI.

Sinungan, Muchdarsyah.2008. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta :BumiAksara